
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ZONA INTEGRITAS BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* (OBE) DALAM TATA KELOLA JURUSAN BAHASA ASING FBS UNIMED

Tengku Ratna Soraya¹, Tanti Kurnia Sari², Ahmad Sahat Perdamean³, Rabiah Adawi⁴, Indah Aini⁵

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹ratnasoraya@unimed.ac.id, ²tantikurnia@unimed.ac.id,

³ahmadsahat@unimed.ac.id, ⁴rabiahfbs@unimed.ac.id, ⁵indahainifbs@unimed.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the implementation of Outcome-Based Education (OBE) based Integrity Zone policies within the academic administration governance of the Foreign Language Department, FBS UNIMED. Utilizing a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, data were collected through questionnaires distributed to 150 respondents and deepened via observation, interviews, and document analysis of digital instruments, such as academic grade appeal forms and Quality Assurance Unit checklists. The results showed that bureaucratic service effectiveness reached 88.5% (excellent category). This integration produced participatory digital transformations that successfully aligned graduate learning outcomes with managerial transparency, effectively resolving initial work culture adaptation challenges through peer mentoring. In conclusion, integrating OBE into institutional governance creates an adaptive and transparent "Outcome-Based Academic Bureaucracy" model, proving that administrative compliance and academic processes form a unified ecosystem that highly supports the quality assurance parameters for international accreditation.*

Keywords: *integrity zone; OBE; academic governance; bureaucratic reform; international accreditation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan Zona Integritas berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dalam tata kelola administrasi akademik di Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED. Menggunakan pendekatan metode campuran dengan desain *sequential explanatory*, data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 150 responden dan diperdalam melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen terhadap instrumen digital seperti formulir hak sanggah nilai akademik dan ceklis Unit Jaminan Mutu. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas layanan birokrasi mencapai 88,5% (kategori sangat baik). Integrasi ini menghasilkan transformasi digital partisipatif yang menyelaraskan capaian pembelajaran lulusan dengan transparansi manajerial, serta berhasil mengatasi tantangan adaptasi budaya kerja awal melalui pendampingan sejawat. Sebagai simpulan, integrasi OBE ke dalam tata kelola institusi menciptakan model "Birokrasi Akademik Berbasis Luaran" yang adaptif dan transparan, membuktikan bahwa kepatuhan administratif dan proses akademik merupakan ekosistem terpadu yang sangat mendukung parameter penjaminan mutu akreditasi internasional.

Kata kunci: zona integritas; OBE; tata kelola akademik; reformasi birokrasi; akreditasi internasional.

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap peningkatan mutu dan akuntabilitas tata kelola perguruan tinggi di Indonesia saat ini

semakin mendesak seiring dengan dinamika standar pendidikan global. Salah satu upaya strategis yang diamanatkan oleh pemerintah adalah pembangunan Zona Integritas (ZI)

menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pembangunan ZI pada institusi pendidikan tinggi bukan hanya sekadar reformasi administratif untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, melainkan juga menuntut peningkatan kualitas layanan secara komprehensif bagi seluruh sivitas akademika (Yuniar & Sari, 2023). Keteladanan, transparansi, serta implementasi *good governance* menjadi kunci krusial dalam membangun kepercayaan publik dan partisipasi aktif dalam sistem manajemen perguruan tinggi negeri (Kurniawan, 2024).

Di sisi lain, paradigma tata kelola pendidikan tinggi kini telah bergeser secara masif ke pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE). Pendekatan ini menitikberatkan pada pencapaian luaran secara terukur, tidak hanya dalam kurikulum pembelajaran, tetapi juga meluas ke sistem manajemen operasional program studi (Mufanti et al., 2024). Integrasi nilai-nilai OBE dalam tata kelola akademik diyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan, mengingat luaran dari setiap layanan harus secara konkret mendukung ketercapaian kompetensi mahasiswa (Negara et al., 2024). Lebih jauh, pendekatan OBE saat ini telah menjadi standar operasional mutlak dalam pemenuhan instrumen penjaminan mutu global, termasuk dalam persiapan akreditasi perguruan tinggi internasional seperti *Accreditation Certification and Quality Assurance Institute* (ACQUIN).

Namun, dalam praktiknya, penerapan kebijakan Zona Integritas di lingkungan kampus sering kali masih terbatas pada pemenuhan dokumen borang secara administratif tanpa korelasi langsung terhadap standar capaian OBE maupun mutu layanan lulusan. Pada Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan (UNIMED), komitmen untuk mewujudkan tata kelola berstandar internasional mensyaratkan adanya sistem penjaminan mutu yang adaptif dan terintegrasi. Pengelolaan instrumen administrasi digital, seperti evaluasi mutu

yang dikalibrasi dengan prinsip OBE diharapkan mampu membangun budaya kerja birokrasi yang jauh lebih responsif, efisien, dan berpusat pada kepuasan pemangku kepentingan.

Berdasarkan konteks dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi kebijakan Zona Integritas berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dalam ekosistem tata kelola Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas integrasi prinsip OBE terhadap peningkatan kualitas layanan administrasi akademik, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan sistem penjaminan mutu program studi guna menyongsong rekognisi di tingkat internasional secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory* yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, kemudian diperdalam dengan data kualitatif (Creswell & Creswell, 2023). Desain ini dipilih agar peneliti dapat mengukur tingkat capaian implementasi kebijakan secara terukur terlebih dahulu, untuk kemudian mengeksplorasi proses tata kelola manajerial secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Tahap pertama pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk menilai persepsi terhadap transparansi birokrasi dan layanan akademik. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mencari persentase capaian kualitas layanan Zona Integritas. Dalam penentuan persentase capaian

kelayakan dan efektivitas tersebut, digunakan persamaan rumus persentase (Sugiyono, 2023) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p: Persentase tingkat capaian implementasi

f: Skor observasi yang diperoleh

n: Skor maksimal yang diharapkan

Tahap kedua difokuskan pada pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis dokumen secara spesifik menelaah kelengkapan instrumen penjaminan mutu yang telah diterapkan, termasuk instrumen ceklis evaluasi *Outcome-Based Education* (OBE), dokumen rancangan pembelajaran, serta instrumen administrasi digital seperti formulir hak sanggah nilai akademik mahasiswa. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa tata kelola telah selaras dengan standar akreditasi internasional. Analisis data kualitatif menggunakan prosedur analisis tematik yang dimodifikasi dari Braun dan Clarke (2023), yang meliputi tahapan pengenalan data, pembuatan kode awal, pencarian tema terkait indikator Zona Integritas, peninjauan tema, dan pendefinisian tema akhir.

Untuk menjamin keabsahan data kualitatif, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data (Mertens, 2024). Indikator dan instrumen evaluasi yang diukur dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa sub-fokus tata kelola yang terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Matriks Indikator Evaluasi Tata Kelola ZI Berbasis OBE

Fokus Layanan	Indikator Evaluasi (Outcomes)	Instrumen Pengumpulan Data
Layanan Akademik	Ketercapaian kompetensi	Ceklis mutu OBE, RTM,

Manajemen Jurusan	nahasiswa sesuai CPL	Kuisisioner
	Akuntabilitas penilaian hasil belajar	Formulir digital hak anggah nilai
	Aksesibilitas dokumen mutu bagi pemangku kepentingan	Observasi platform digital
	Kepatuhan pada standar <i>Good University Governance</i>	Wawancara pimpinan jurusan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan Zona Integritas (ZI) yang disinergikan dengan paradigma *Outcome-Based Education* (OBE) pada Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan (UNIMED) menunjukkan capaian transformasi tata kelola yang komprehensif. Berdasarkan pengolahan data kuantitatif tahap pertama yang dihimpun melalui instrumen kuesioner kepada 150 responden—yang terdiri atas mahasiswa aktif, dosen, dan tenaga kependidikan, diperoleh tingkat capaian efektivitas dan transparansi layanan birokrasi sebesar 88,5%. Angka ini merepresentasikan kategori "Sangat Baik" dalam skala pengukuran indeks kepuasan layanan publik (Sugiyono, 2023). Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa pergeseran orientasi birokrasi dari yang semula bersifat klerikal-administratif menjadi berbasis luaran pelayanan telah memberikan dampak nyata yang dapat dirasakan langsung oleh sivitas akademika. Hasil ini sejalan dengan postulat yang dikemukakan oleh Yuniar dan Sari (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan Zona Integritas di institusi pendidikan tinggi sangat bergantung pada kemampuan pimpinan unit kerja dalam menerjemahkan regulasi makro ke dalam bentuk layanan mikro yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan harian

mahasiswa.

Lebih lanjut, temuan kualitatif dari proses observasi dan analisis dokumen mengungkap bahwa persentase capaian kuantitatif tersebut didorong oleh restrukturisasi pada enam area perubahan Zona Integritas, yang secara strategis dikalibrasi dengan indikator ketercapaian OBE. Enam area tersebut meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2023). Dalam konteks Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED, area "penataan tata laksana" dan "peningkatan kualitas pelayanan publik" menjadi fokus utama yang paling banyak mengalami intervensi inovasi digital. Digitalisasi layanan administrasi akademik ini, sebagaimana dicatat oleh Fadillah dan Hakim (2025), bukan sekadar instrumen teknis untuk mempercepat pekerjaan administratif, melainkan sebuah wujud konkret dari mitigasi risiko korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam penilaian dan tata kelola pendidikan.

Integrasi antara ZI dan OBE di Jurusan Bahasa Asing melahirkan satu ekosistem kebijakan yang memandang bahwa integritas akademik dan capaian pembelajaran adalah dua sisi dari koin yang sama. Konsep OBE menitikberatkan pada pencapaian luaran (outcomes) berupa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang terukur dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada akhir masa studinya (Mufanti et al., 2024). Di sisi lain, esensi dari Zona Integritas adalah memastikan bahwa seluruh proses yang mengantarkan mahasiswa menuju CPL tersebut berjalan dalam koridor tata kelola yang transparan, adil, dan bebas dari praktik maladministrasi (Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, jurusan menginisiasi pembuatan instrumen-instrumen baru yang menjembatani kedua kepentingan

ini. Salah satu produk kebijakan yang paling menonjol dari integrasi ini adalah pelembagaan sistem Hak Sanggah Nilai Akademik secara digital.

Dalam praktik konvensional di masa lampau, proses penilaian hasil belajar mahasiswa sering kali dianggap sebagai otoritas mutlak dosen yang bersifat tertutup, sehingga rentan terhadap subjektivitas dan memicu ketidakpuasan yang tidak tersalurkan. Melalui kebijakan ZI berbasis OBE, Jurusan Bahasa Asing meredefinisi relasi kuasa dalam penilaian ini dengan membuka ruang transparansi yang terlembaga. Formulir Hak Sanggah Nilai Akademik yang diakses secara daring memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan verifikasi atas nilai akhir mereka apabila mereka merasa luaran pembelajaran yang mereka demonstrasikan (berdasarkan rubrik penilaian OBE) tidak selaras dengan nilai yang diinput di sistem akademik. Temuan wawancara dengan ketua jurusan dan perwakilan senat mahasiswa mengonfirmasi bahwa instrumen ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi otoritas keilmuan dosen, melainkan untuk menegaskan akuntabilitas kinerja akademik. Susanti dan Widodo (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa hak sanggah nilai merupakan instrumen transparansi paling efektif dalam mewujudkan reformasi birokrasi di level fakultas, karena secara langsung mengedukasi mahasiswa tentang hak-hak sipil mereka sekaligus menuntut dosen untuk selalu memiliki portofolio penilaian yang presisi.

Implementasi formulir hak sanggah ini merupakan pengejawantahan dari area "Penguatan Pengawasan" dalam ZI, di mana pengawasan tidak lagi hanya dilakukan secara vertikal (dari pimpinan ke bawahan/dosen), tetapi juga secara horizontal dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa (Pratama & Widiastuti, 2026). Dalam pelaksanaannya di Jurusan Bahasa Asing, setiap aduan yang masuk melalui formulir digital ini ditindaklanjuti oleh Tim Penjaminan Mutu Jurusan dalam batasan waktu

maksimal 3 x 24 jam. Proses mediasi dan verifikasi dokumen portofolio tugas mahasiswa dicocokkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) yang telah tercantum di Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Mekanisme yang terstruktur ini terbukti meminimalisasi konflik akademik dan secara signifikan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap kredibilitas institusi.

Selain inovasi pada aspek layanan kemahasiswaan, implementasi ZI berbasis OBE juga mereformasi tata kerja Unit Jaminan Mutu (UJM) di tingkat jurusan. Penelitian ini menemukan bahwa UJM Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED telah mengembangkan instrumen ceklis evaluasi mutu yang secara khusus dirancang untuk mengukur kepatuhan proses akademik terhadap standar OBE dan standar akreditasi internasional. Hal ini menjadi sangat krusial mengingat Jurusan Bahasa Asing tengah dalam tahapan persiapan ekstensif menuju akreditasi internasional ACQUIN (*Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute*). Instrumen ceklis UJM ini tidak lagi berfokus pada "apakah dokumen tersedia atau tidak" (pendekatan *input-based*), melainkan bergeser pada "sejauh mana metode pengajaran dan asesmen yang digunakan berkontribusi pada profil lulusan" (pendekatan *outcome-based*). Sinergi antara unit penjaminan mutu prodi dan sistem OBE terbukti menjadi fondasi kokoh dalam penyusunan dokumen evaluasi diri yang memenuhi standar global (Nasution & Tanjung, 2025).

Keterkaitan antara ZI, OBE, dan akreditasi internasional membentuk sebuah siklus perbaikan mutu yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Akreditasi ACQUIN menuntut standar tata kelola (*governance*) yang tinggi, yang mencakup prinsip *fairness* (keadilan), *accountability* (akuntabilitas), dan *student-centered learning* (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Tuntutan ini secara inheren

diakomodasi oleh kebijakan Zona Integritas (Lestari & Syahputra, 2025). Dengan instrumen UJM yang baru, pengawasan internal terhadap kesesuaian antara Rencana Tugas Mahasiswa (RTM), rubrik penilaian, dan distribusi beban kerja dosen (*student workload*) dapat dimonitor secara berkala (Haryanti & Kusuma, 2023). Jika ditemukan anomali atau deviasi dari standar, UJM dapat memberikan rekomendasi perbaikan sebelum masa perkuliahan berakhir. Kesiapan operasional seperti ini mencerminkan tingginya kematangan manajerial Jurusan Bahasa Asing, yang ditransformasi dari budaya kerja reaktif menjadi proaktif.

Meskipun demikian, integrasi kebijakan yang komprehensif ini bukannya tanpa kendala. Data kualitatif dari wawancara mendalam mengungkapkan beberapa resistensi dan tantangan di lapangan. Tantangan terbesar berakar pada aspek budaya kerja (manajemen perubahan). Sebagian dosen dan tenaga kependidikan pada awalnya merasakan kelelahan administratif (*administrative fatigue*) karena tingginya tuntutan dokumentasi mikro yang disyaratkan oleh sistem OBE dan ZI secara bersamaan. Zainuddin dan Lubis (2024) mengidentifikasi bahwa resistensi terhadap OBE di program studi bahasa sering kali muncul karena sifat kompetensi kebahasaan yang dianggap abstrak dan sulit dikuantifikasi ke dalam matriks penilaian numerik yang kaku. Mengubah kebiasaan dari penilaian holistik tradisional menjadi asesmen berbasis rubrik terukur memerlukan waktu adaptasi yang tidak sebentar. Di samping itu, literasi digital yang belum sepenuhnya merata di kalangan tenaga kependidikan senior sempat memperlambat alur pelayanan akademik yang telah didigitalisasi.

Untuk mengatasi hambatan kultural dan teknis tersebut, Fungsi Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED menginisiasi program pendampingan sejawat (*peer-mentoring*) dan serangkaian lokakarya penyegaran secara periodik.

Strategi ini dikelola di bawah payung area "Penataan Sistem Manajemen SDM" pada kerangka ZI. Sosialisasi tidak dilakukan dengan pendekatan instruksional dari atas ke bawah (*top-down*), melainkan melalui pendekatan *community of practice*, di mana dosen-dosen yang telah mahir menyusun perangkat OBE dan menguasai sistem digital ditugaskan untuk mendampingi rekan sejawatnya. Kebijakan afirmatif ini terbukti efektif dalam mereduksi kecemasan birokratis dan menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap program-program jurusan. Hal ini selaras dengan temuan Negara et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum OBE hanya akan berhasil apabila didukung oleh iklim organisasi yang kolaboratif dan kebijakan yang menempatkan manusia (dosen/tendik) sebagai agen perubahan, bukan sekadar objek penderita dari sebuah regulasi.

Secara lebih makro, dampak dari implementasi ZI berbasis OBE ini melampaui batas-batas urusan administratif. Terdapat korelasi positif antara tata kelola jurusan yang bersih dengan motivasi belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa menyadari bahwa lingkungan akademiknya dikelola dengan prinsip transparansi dan keadilan di mana setiap keluhan dilayani secara proporsional dan setiap luaran belajar dinilai secara objektif, maka tingkat partisipasi (*student engagement*) dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler turut meningkat. Santoso dan Anwar (2024) menjelaskan bahwa ekosistem perguruan tinggi yang bebas dari praktik transaksional akan memicu terbentuknya kultur akademik yang sehat, di mana kompetisi antarmahasiswa murni didasarkan pada pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada Jurusan Bahasa Asing, hal ini terlihat dari peningkatan angka partisipasi mahasiswa dalam program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) dan kompetisi kebahasaan tingkat nasional maupun internasional.

Lebih jauh, penelitian ini

membuktikan bahwa paradigma tata kelola administrasi harus diintegrasikan dengan paradigma akademik agar tidak berjalan secara parsial. Selama ini, reformasi birokrasi di institusi pendidikan tinggi sering kali terjebak pada dikotomi antara urusan "tata usaha" dan "akademik". Melalui formulasi ZI berbasis OBE, Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED berhasil meleburkan dikotomi tersebut. Pelayanan administrasi (seperti penerbitan transkrip, surat keterangan, atau validasi dokumen MBKM) tidak lagi dipandang sebagai layanan kelas dua, melainkan sebagai *supporting system* vital yang tanpa keberadaannya, pencapaian CPL mahasiswa tidak akan dapat didokumentasikan dan diakui secara legal (Rahayu et al., 2023). Integrasi sistem informasi yang menghubungkan pangkalan data administrasi jurusan dengan *Learning Management System* (LMS) Universitas memberikan jaminan bahwa rekam jejak capaian OBE mahasiswa terekam secara persisten, aman, dan dapat diaudit kapan saja guna keperluan akreditasi.

Pembahasan ini bermuara pada satu simpulan empiris bahwa implementasi Zona Integritas berbasis *Outcome-Based Education* bukan sekadar proyek pemenuhan dokumen borang sesaat, melainkan sebuah rekayasa sosial-institusional jangka panjang. Keberhasilan Jurusan Bahasa Asing FBS UNIMED dalam merekayasa instrumen-instrumen layanan publik—mulai dari ceklis UJM hingga platform advokasi mahasiswa—menjadi percontohan (*ideotype*) bagaimana sebuah program studi dapat mempertahankan integritas institusional sekaligus menembus batas standar mutu internasional. Kemampuan jurusan dalam mendiagnosis masalah struktural dan menghadirkan solusi yang mengawinkan prinsip Wilayah Bebas dari Korupsi dengan pedagogi modern (OBE) membuktikan kapasitas resiliensi organisasi yang luar biasa.

Temuan dari penelitian ini turut menyumbangkan kebaruan teoretis dalam kajian manajemen pendidikan tinggi,

khususnya dengan mengusulkan model "Birokrasi Akademik Berbasis Luaran" (*Outcome-Based Academic Bureaucracy*). Model ini mematahkan anggapan tradisional yang menyatakan bahwa birokrasi selalu kaku dan menghambat inovasi pendidikan. Sebaliknya, apabila kaidah-kaidah birokrasi (Zona Integritas) diselaraskan secara ontologis dengan tujuan akhir pendidikan (OBE), maka birokrasi tersebut akan bertransformasi menjadi katalisator kemajuan. Praktik baik (*best practices*) yang telah mapan di Jurusan Bahasa Asing ini, dengan segala dinamika dan resolusi konfliknya, memberikan kerangka rujukan (*benchmarking*) yang sangat relevan bagi program studi lain, baik di lingkungan Universitas Negeri Medan maupun perguruan tinggi kependidikan lainnya di Indonesia, yang tengah berjuang meraih predikat WBK, WBBM, sekaligus rekognisi dari lembaga akreditasi internasional terkemuka.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian kerangka kerja *Outcome-Based Education* (OBE) ke dalam kebijakan Zona Integritas berhasil mentransformasi tata kelola institusi menjadi sistem birokrasi yang sepenuhnya berpusat pada akuntabilitas mutu luaran akademik. Dengan mengawinkan prinsip reformasi birokrasi dan pedagogi modern melalui instrumen manajerial partisipatif, penelitian ini memberikan pembenaran ilmiah bahwa tata administrasi dan proses akademik bukanlah dua entitas yang diduadikotomi, melainkan sebuah ekosistem terpadu yang menjamin keadilan serta transparansi hak sivitas akademika. Kajian ini secara signifikan memajukan pengetahuan terkini dalam bidang manajemen pendidikan tinggi melalui usulan model konseptual "Birokrasi Akademik Berbasis Luaran", yang mematahkan asumsi tradisional bahwa kepatuhan administratif membatasi fleksibilitas pembelajaran.

Sebagai kemungkinan pengaplikasian, arsitektur instrumen evaluasi mutu dan sistem layanan akademik terintegrasi yang diujikan dalam kajian ini dapat direplikasi secara langsung oleh institusi pendidikan tinggi lain guna memenuhi parameter tata kelola akreditasi internasional. Lebih jauh, ekstensi dari kerangka kerja teoritis ini mencakup rekayasa platform analitik terpadu yang memetakan korelasi presisi antara indeks integritas layanan publik dengan rekam jejak ketercapaian kompetensi lulusan lintas disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2023). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications Ltd.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fadillah, R., & Hakim, L. (2025). Digitalisasi layanan administrasi akademik dalam mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Inovasi Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 4(2), 112–125.
- Haryanti, S., & Kusuma, A. W. (2023). Evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menggunakan instrumen asesmen berbasis OBE. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Tinggi*, 11(1), 45–58.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2023). *Pedoman pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di lingkungan instansi pemerintah*. KemenPAN-RB.
- Kurniawan, A. (2024). Good governance dalam penerapan zona integritas di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 10(1), 33–47.

- Lestari, P. D., & Syahputra, E. (2025). Adaptasi manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis Outcome-Based Education untuk akreditasi internasional ACQUIN. *Jurnal Manajemen dan Tata Kelola Pendidikan*, 8(3), 210–224.
- Mertens, D. M. (2024). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Mufanti, R., Carter, D., & England, N. (2024). Outcomes-based education in Indonesian higher education: Reporting on the understanding, challenges, and support available to teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100873.
- Nasution, A. H., & Tanjung, F. (2025). Optimalisasi Unit Jaminan Mutu (UJM) dalam penyusunan dokumen mutu program studi bahasa dan seni. *Jurnal Penjaminan Mutu Akademik*, 5(1), 77–89.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome-Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41
- Pratama, Y. A., & Widiastuti, R. (2026). Analisis transparansi pelayanan publik berbasis digital pada lembaga pendidikan tinggi di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 15(2), 234–245.
- Rahayu, S., Hidayat, R., & Susanti, E. (2023). Transformasi digital dan reformasi birokrasi: Efektivitas layanan akademik terpadu di institusi pendidikan tinggi negeri. *Jurnal Administrasi Publik dan Tata Kelola*, 12(2), 145–158.
- Santoso, B., & Anwar, K. (2024). Pengaruh Outcome-Based Education terhadap kesiapan akreditasi internasional dan penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 9(1), 55–67.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, D., & Widodo, P. (2025). Mengukur efektivitas hak sanggah nilai akademik mahasiswa sebagai instrumen transparansi Zona Integritas. *Jurnal Hukum dan Tata Kelola Pendidikan*, 7(2), 188–201.
- Yuniar, D., & Sari, M. (2023). Implementasi zona integritas di lingkungan perguruan tinggi sebagai upaya reformasi birokrasi. *Jurnal Transformasi Administrasi Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Zainuddin, M., & Lubis, A. (2024). Tantangan implementasi pendidikan berbasis luaran (OBE) pada program studi pendidikan bahasa asing. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 12(1), 56–70.